

PROPOSAL PENELITIAN



Oleh :

SAIRUN SIMANULLANG S.E., M.M.

DOSEN PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA

2020/2021

**PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)* DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)*
TERHADAP HARGA SAHAM DI PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA
PERIODE 2015 - 2020**

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang, seiring dengan kemajuan zaman, kebutuhan akan teknologi informasi juga semakin bertambah. khususnya dalam bidang informasi dan telekomunikasi memberikan dampak yang cukup besar dalam lingkungan bisnis dengan memberikan kesempatan kepada setiap perusahaan telekomunikasi masuk ke dalam lingkungan bisnis yang lebih luas. Globalisasi juga membawa dampak positif salah satunya membuat suatu informasi menjadi lebih mudah untuk didapatkan, hal ini dapat mendukung suatu perusahaan untuk lebih mudah dalam memasuki lingkungan bisnis yang lebih luas. Begitu juga yang berlangsung dalam pasar telekomunikasi di Indonesia.

Perkembangan telekomunikasi di Indonesia sangatlah pesat. Keadaan ini didukung oleh semakin canggihnya alat telekomunikasi serta kebutuhan masyarakat akan informasi semakin meningkat. Kehadiran perusahaan jasa layanan telekomunikasi untuk memfasilitasi alat telekomunikasi yang semakin canggih sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Beberapa perusahaan telekomunikasi yang beroperasi di Indonesia telah terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perdagangan sekuritas perusahaan telekomunikasi menjadi salah satu bisnis yang menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan arus informasi yang bertambah deras, sehingga dibutuhkan jasa telekomunikasi untuk mengakomodasi hal tersebut. Dengan demikian, banyak perusahaan penyedia jasa telekomunikasi beroperasi di Indonesia. Banyaknya investor yang tertarik untuk terjun dalam sekuritas perusahaan jasa telekomunikasi. Hal ini ditunjukkan dengan pergerakan harga saham perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek'

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam pengelolaan perusahaan, dimana kinerja perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka semakin kuat kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan menunjukkan jika harga saham mengalami penurunan maka akan mempengaruhi dalam permintaan dan penawaran. Penurunan harga saham dapat mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap harga saham pada perusahaan, karena setiap saat bisa mengalami perubahan seiring dengan minat investor untuk mendapatkan keuntungan pada saham yang dibeli oleh investor tersebut. Para pemegang saham sebelum melakukan investasi, harus memperhatikan kinerja perusahaan karena tentunya investor hanya akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat pengelolaan usaha yang baik sehingga mendapatkan keuntungan bagi investor. Untuk mengetahui dalam kinerja keuangan suatu perusahaan harus ada alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham dimasa yang akan datang. Alat ukur yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas, dan profitabilitas.

Harga saham di PT. Telekomunikasi Indonesia (PT.Telkom) mengalami perkembangan naik turun. Perkembangan harga saham diperlukan investor untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat berkembang sehingga investor dapat meningkatkan kepercayaan terhadap suatu perusahaan. Harga saham juga menjadi indikator adanya keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu perusahaan, selain informasi laba, investor juga memperhatikan likuiditas perusahaan yang akan dibelinya sebagai dampak dari banyaknya likuidasi perusahaan karena tidak mampu membayar pinjamannya, variasi harga saham di atas merupakan salah satu cerminan dari likuiditas perusahaan. Dalam penentuan harga saham masing-masing perusahaan, pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Dengan demikian perlu bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan faktor

likuiditas, dan profitabilitas yang mempengaruhi harga saham yang ditetapkan oleh perusahaan.

Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan mengurangi pendanaan eksternalnya karena sumber dana internalnya tinggi. Semakin tinggi tingkat rasio perusahaan maka semakin tinggi pula posisi likuiditas perusahaan. Likuiditas suatu perusahaan akan sangat mempengaruhi aktivitas perusahaannya. apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Pengukuran rasio likuiditas dapat menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*) yaitu merupakan ukuran yang paling umum bagi perusahaan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang selalu tinggi. Dari profit yang ada perusahaan dapat mengalokasikannya kedalam bentuk laba ditahan ataupun ekspansi usaha. Sesuai dengan *Pecking order theory* perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan mengakibatkan makin kecilnya proporsi penggunaan utangnya. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan *Net Profit Margin* yaitu merupakan bagian dari rasio profitabilitas dan menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* yang rendah menunjukkan pada tingkat biaya yang tertentu, penjualan yang terjadi terlalu rendah, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan topik “Pengaruh

Current Ratio (CR) Dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham Di PT Telekomunikasi Indonesia Periode 2015-2020”.

Rumusan Masalah :

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

- 1) Apakah *current ratio (CR)* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- 2) Apakah *net profit margin (NPM)* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- 3) Apakah *Current Ratio (CR)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham di PT. Telekomunikasi Indonesia (PT. Telkom) periode 2015-2019 ?

Tujuan penelitian :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* secara parsial terhadap harga saham di PT Telekomunikasi Indonesia (PT Telkom) periode 2015-2019.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial terhadap harga saham di PT Telekomunikasi Indonesia (PT Telkom) periode 2015-2019.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan terhadap harga saham di PT. Telekomunikasi Indonesia (PT Telkom) periode 2015-2020

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan dan hasil operasi perusahaan yang pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan.

Pengertian Laporan Keuangan Menurut Subramanyam (2017:4), adalah merupakan:

“Bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan evaluasi atas prospek dan risiko perusahaan untuk pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan adalah suatu laporan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang.”

Menurut Syaiful Bahri (2016:134): Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan yang mempunyai hubungan relevan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan serta mengidentifikasi kemampuan debitor dalam membayar utang-utangnya.

Current Ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo ketika ditagih secara keseluruhan. Menurut Syamsuddin (2016:43) bahwa “Current ratio merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat current ratio dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara current assets dengan current liabilities”. Namun, menurut Kasmir

(2018:134) bahwa “Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan”.

Rumus yang digunakan :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Menurut Brigham and Houston (2010:143), rasio total utang terhadap total ekuitas yang umumnya disebut debt to equity ratio adalah : “Rasio yang mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor dengan membandingkan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki”. Sedangkan menurut Kasmir (2016:157), pengertian Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebagai berikut : “Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”

Menurut Kasmir (2016:158), Rumus untuk menghitung Debt to Equity Ratio yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Uang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Rumus yang digunakan :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

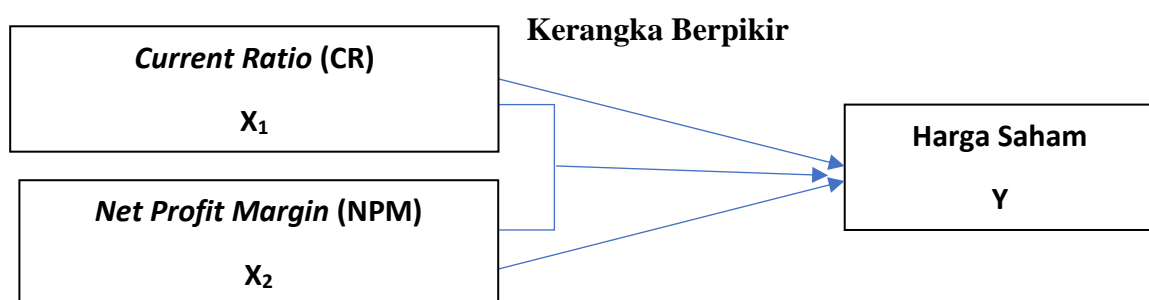
Net Profit Margin atau sering juga disebut dengan sales margin digunakan untuk melihat berapa perbandingan laba yang bisa dihasilkan dengan penjualan yang dimiliki perusahaan. Apabila rasio Net Profit Margin perusahaan besar maka menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya,

sehingga digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah membeli saham emiten tersebut.

Menurut Irham Fahmi (2015:81) “saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”. Kasmir (2016:185) juga memberikan pendapat bahwa saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen dan pembagiannya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS.

Nilai (harga) saham terdiri dari tiga nilai (harga) saham yaitu Nilai Buku, Nilai Pasar dan Nilai Intrinsik. Nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten merupakan nilai buku. Yang mana nilai buku sendiri dipengaruhi oleh nilai-nilai lain seperti nilai nominal (par value), agio saham (additional paid capital atau in excess of par value), nilai modal yang disetor (paid in capital), dan laba yang ditahan (retained earnings). Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Permintaan dan penawaran saham di pasar bursa sangat mempengaruhi nilai pasar ini. Nilai intrinsik (intrinsic value) atau nilai fundamental (fundamental value) adalah nilai seharusnya dari suatu saham perusahaan atau nilai sebenarnya suatu saham perusahaan. Harga saham pada umumnya menunjukkan harga yang tercipta dari pergerakan pasar atau bursa, yang dimaksud dengan pergerakan pasar disini adalah pergerakan yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Sehingga yang dimaksud dengan harga saham adalah harga pasar saham. Karena harga itu merupakan perwujudan dari harga atau nilai sekarang (present value) yang berlaku pada pasar saham.

Pada dasarnya, harga saham selalu mengalami perubahan setiap saat. Terdapat beberapa faktor yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi, Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), Pergantian direksi secara tiba-tiba, Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, serta Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.



Uji Hipotesis :

Berdasarkan kerangka pemikian mengenai pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- H1 : Ada pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham
- H2 : Ada pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham
- H3 : Ada pengaruh CR dan NPM terhadap Harga Saham

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi yang ada di Indonesia bersifat *go public*.

B. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan studi lapangan. Hal ini bertujuan untuk mengamati secara langsung ke objek penelitian, agar data yang diperoleh lebih akurat, lengkap dan dapat dipercaya sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Periode 2015-2019. Data untuk melaksanakan penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dapat berupa bukti catatan atau laporan historis perusahaan, jurnal-jurnal, artikel, tulisan-tulisan ilmiah dan catatan lain dari media cetak maupun elektronik. Pengambilan sumber data sekunder didapat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Telekomunikasi Indonesia sebagai perusahaan retail yang *go public* yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id selama periode 2015-2019. Data laporan hasil mengutip dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id, berupa Visi Misi, struktur Organisasi, kegiatan Usaha, Data laporan keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal, harga Saham, likuiditas, profitabilitas, *Current Ratio*, *Net Profit Margin*. Dari data tersebut akan dilakukan analisis dengan cara analisis regresi linier berganda, hal ini untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham.

C. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang berhubungan dengan pengumpulan dan penyajian suatu kumpulan data sehingga menampilkan ringkasan statistik (mean, median, standar deviasi, variansi, modus, dll) dan representasi yang menarik melalui grafik. Dimana Statistik Deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum jelas dari data yang digunakan dalam studi kasus atau penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogrov Smirnov (K-S). Uji statistik Kolmogrov Smirnov (1-sampel K-S), apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi didalam model regresi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik tidak akan terjadi korelasi diantara variabel independennya. Ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi yang terbebas dari problem multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$, maka data tersebut tidak ada multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Syarat utama yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji Glejser. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi dengan syarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji *Run Test* dengan kriteria bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Selain itu, metode pengujian juga bisa menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan syarat sebagai berikut: Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, yang berarti terdapat autokorelasi maka hipotesis nol ditolak. Jika d berada diantara d_u dan $(4-d_u)$, menunjukkan tidak terdapat autokorelasi, maka hipotesis nol diterima. Jika d berada antara d_l dan d_u atau di antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode Regresi linier berganda adalah model regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu, regresi dan suatu variabel terikat tidak hanya dapat dijelaskan oleh satu variabel bebas saja tetapi perlu di jelaskan oleh beberapa variabel terikat. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Adapun model koefisien regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR)

β_2 = Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (NPM)

X1 = *Current Ratio* (CR)

X2 = *Net Profit Margin* (NPM)

4. Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

a. Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan keeratan atau derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Semakin nyata hubungan linier (garis lurus), maka semakin kuat atau tinggi derajat hubungan garis lurus antara kedua variabel atau lebih. Ukuran untuk derajat hubungan garis lurus ini dinamakan koefisien korelasi. Korelasi dilambangkan dengan r dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq 1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ artinya korelasinya sangat kuat.

Tabel 3.1

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,400 – 0,599 | Cukup Kuat |
| 0,200 – 0,399 | Lemah |
| 0,000 – 0,199 | Sangat Lemah |

b. Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mengandung kelemahan mendasar dimana adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Oleh karena itu, pada penelitian ini yang digunakan adalah *adjusted* R^2 berkisar antara nol dan satu. Jika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model maka Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun. Nilai *adjusted* R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parameter Individual (Uji Statistik T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variable yaitu *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap harga saham. Uji statistik T digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial anatara variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Pengujian t test menggunakan uji dua sisi :

- 1) Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak
- 2) Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima

atau

- 1) Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ H_0 diterima
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikan (α) = 5%.

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap harga saham.

1) H_0 akan diterima jika F hitung < F tabel pada $\alpha = 5\%$

2) H_a akan diterima jika F hitung > F tabel pada $\alpha = 5\%$

Uji statistik F digunakan untuk menguji kepastian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dan IFRS. CV. Andi Offset. Yogyakarta.

Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Cetaka Kelima. Bandung: Alfabeta, cv.

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Subramanyam, K.R. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.